

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat membantu proses pembangunan di semua aspek kehidupan bangsa. Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan sains dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu yang mendidik manusia untuk berpikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri sehingga matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang (Abdurrahman, 2003:253).

Russefendi (1991:138) mengemukakan bahwa konsep di dalam matematika adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan obyek ke dalam contoh dan bukan contoh. Atau dapat diartikan konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan obyek atau kejadian. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, memiliki sifat

obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa mutu dan relevansi pendidikan matematika khususnya pada pendidikan dasar di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa (Wahyudin, 1999). Dalam benak mereka matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti bahkan membosankan.

Hal lain yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung *textbook oriented* serta metode ceramah yang merupakan metode konvensional memang cenderung abstrak dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep-konsep materi pelajaran kurang bisa untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Suwarsono (2003: 5) mengemukakan kebanyakan guru sudah terbiasa menggunakan buku teks, padahal buku teks biasanya menguraikan materi pembelajaran seperti pada pengajaran langsung. Hal ini tidak sesuai jika digunakan dalam pembelajaran konstruktif. Kesulitannya adalah guru belum

terbiasa menyiapkan aktivitas bagi siswa yang sifatnya khas sesuai dengan kebutuhan siswa yang bersangkutan.

Pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Pendekatan belajar dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan sehingga aktivitas siswa lebih nampak. Pendekatan pembelajaran tentu tidak harus kaku menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Mencermati hal tersebut di atas, guru harus memilih strategi atau pendekatan yang tepat sehingga dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga siswa lebih menguasai dan memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang mendukung tujuan agar siswa dapat menguasai konsep pembelajaran dengan benar adalah menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*, Wina (2005:109) menjelaskan, suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Bertolak dari beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan lingkaran yang akan ditinjau dari keaktifan siswa guna menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan matematika. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bahkan membosankan sehingga tidak disukai anak-anak.
2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.
3. Masih rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika.

### C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual untuk kelas eksperimen dan *Konvensional* untuk kelas kontrol. strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara pengelompokan siswa. Sedangkan model konvensional merupakan proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk memahami penjelasan guru di depan kelas.
2. Keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahan agar murid-muridnya aktif jasmani dan rohani. Keaktifan berprestasi matematika siswa meliputi: Sikap dalam mengikuti pelajaran matematika, Sikap dalam mengerjakan tugas, Belajar matematika secara berkelompok, Mengatasi kesulitan dalam belajar matematika, Waktu untuk belajar, dan Tantangan dalam mengerjakan soal matematika.

3. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai matematika siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan guru.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah. Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran NHT (*Numbered head togethet*) dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penenlitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi sekolah maupun guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu lebih membuka wawasan guru akan keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dengan penggunaan strategi pembelajaran melibatkan siswa diharapkan menarik minat belajar, keberanian, dan konsentrasi siswa terhadap matematika. Disisi lain, siswa dapat belajar untuk berfikir sendiri, dan menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan prinsip umum.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *NHT (Numbered head together)* dengan pendekatan kontekstual serta sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi penelitian yang relevan.